

PERAN KOMUNIKASI DAN KOLABORASI DALAM PENGELOLAAN RISIKO PELATIHAN DI BPSDM PROVINSI JAWA TIMUR

BIASWORO ADISUYANTO AKA

Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jawa Timur, Surabaya
e-mail: biasworoadi.widyaiswara@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi peran komunikasi dan kolaborasi dalam pengelolaan risiko pelatihan di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Provinsi Jawa Timur. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan analisis dokumen dari berbagai pemangku kepentingan yang terlibat dalam proses pengelolaan risiko pelatihan. Tinjauan pustaka menguraikan konsep manajemen risiko, komunikasi, kolaborasi, serta keterkaitannya dalam konteks pengelolaan risiko. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif dan kolaborasi yang erat antara berbagai pemangku kepentingan memainkan peran kunci dalam identifikasi, evaluasi, dan pengelolaan risiko pelatihan. Temuan ini memberikan wawasan mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pengelolaan risiko pelatihan di BPSDM Provinsi Jawa Timur. Implikasi praktis dari penelitian ini termasuk rekomendasi untuk meningkatkan praktik komunikasi dan kolaborasi dalam pengelolaan risiko pelatihan, serta arahan bagi penelitian selanjutnya dalam konteks yang sama atau sejenis.

Kata kunci: *Manajemen Risiko, Komunikasi Efektif, Kolaborasi.*

ABSTRACT

This research aims to investigate the role of communication and collaboration in managing training risks at the Human Resources Development Agency (BPSDM) of East Java Province. Employing a qualitative approach, data were collected through in-depth interviews and document analysis from various stakeholders involved in the risk management process. The literature review delineates the concepts of risk management, communication, collaboration, and their interplay in the context of risk management. Findings indicate that effective communication and close collaboration among stakeholders play a pivotal role in identifying, evaluating, and managing training risks. These findings provide insights into factors influencing the quality of training risk management at BPSDM East Java Province. Practical implications of this research include recommendations for enhancing communication and collaboration practices in training risk management, as well as directions for further research in similar contexts.

Keywords: *Risk Management, Effective Communication, Collaboration.*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi yang semakin cepat, pengelolaan risiko telah menjadi sebuah keharusan yang mendesak bagi kelangsungan organisasi di berbagai sektor. Tidak terkecuali Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Provinsi Jawa Timur, yang berperan sentral dalam mengelola sumber daya manusia (SDM) di wilayah tersebut. Program pelatihan yang diselenggarakan oleh BPSDM menjadi pondasi utama dalam upaya pengembangan SDM yang berkualitas dan berdaya saing.

Namun, perlu diakui bahwa dinamika perubahan di lingkungan eksternal dan internal telah menghadirkan tantangan baru dalam hal manajemen risiko, terutama dalam konteks pelatihan di BPSDM. Di tengah laju perubahan yang semakin cepat, risiko-risiko baru muncul, sementara risiko yang sudah ada pun dapat menjadi lebih kompleks atau bahkan meningkat

dalam intensitasnya. Globalisasi yang mengubah lanskap bisnis secara signifikan, serta revolusi industri 4.0 yang memperkenalkan teknologi-teknologi baru seperti kecerdasan buatan (AI) dan Internet of Things (IoT), memberikan dampak yang signifikan terhadap cara organisasi seperti BPSDM memandang dan mengelola risiko.

Tantangan lain yang dihadapi oleh BPSDM Provinsi Jawa Timur adalah lingkungan internal yang juga terus berubah. Perubahan dalam struktur organisasi, kebijakan internal, dan tata kelola perusahaan dapat mempengaruhi cara risiko dikelola dan diantisipasi. Selain itu, dinamika pasar tenaga kerja dan tuntutan akan kebutuhan kompetensi yang terus berkembang menambah kompleksitas dalam perencanaan dan pelaksanaan program pelatihan.

Dalam konteks seperti ini, pentingnya manajemen risiko tidak dapat dipandang sebelah mata. Manajemen risiko yang efektif menjadi kunci bagi BPSDM Provinsi Jawa Timur untuk dapat bertahan dan berkembang di tengah perubahan yang dinamis. Hal ini mengharuskan organisasi tersebut untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang berbagai risiko yang mungkin dihadapi, baik itu dari segi keuangan, operasional, maupun reputasi. Selain itu, BPSDM juga perlu mampu mengidentifikasi peluang yang mungkin muncul dari risiko-risiko tersebut, serta mengembangkan strategi untuk memanfaatkannya sebaik mungkin.

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa tantangan dalam mengelola risiko pelatihan di BPSDM Provinsi Jawa Timur tidaklah mudah. Pengelolaan risiko yang efektif membutuhkan upaya kolaboratif dari berbagai pihak terkait. Komunikasi yang baik antara seluruh pemangku kepentingan, termasuk manajemen, staf pelatihan, peserta pelatihan, dan mungkin juga pihak eksternal seperti lembaga akademis atau industri, menjadi sangat penting. Kolaborasi lintas departemen dan lintas fungsi juga diperlukan untuk memastikan bahwa risiko diidentifikasi dengan baik dan strategi pengelolaannya dapat dilaksanakan dengan efisien.

Dengan demikian, kesadaran akan pentingnya manajemen risiko dalam konteks BPSDM Provinsi Jawa Timur menjadi semakin mendesak. Penyelenggaraan program pelatihan yang berkualitas dan efektif tidak hanya bergantung pada desain dan pelaksanaannya, tetapi juga pada kemampuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko-risiko yang mungkin timbul. Dalam konteks yang terus berubah ini, BPSDM perlu memastikan bahwa sistem manajemen risiko mereka terus berkembang dan dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan yang dinamis.

Meskipun manajemen risiko di BPSDM Provinsi Jawa Timur telah diterapkan, masih terdapat kebutuhan untuk memahami secara lebih mendalam peran komunikasi dan kolaborasi dalam pengelolaan risiko pelatihan. Masalah utama yang muncul adalah sejauh mana komunikasi efektif dan kolaborasi lintas departemen mempengaruhi identifikasi, evaluasi, dan pengelolaan risiko pelatihan di BPSDM Provinsi Jawa Timur.

Pada era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi saat ini, pengelolaan risiko telah menjadi semakin penting bagi kelangsungan organisasi di berbagai sektor. Konsep manajemen risiko telah berkembang menjadi suatu pendekatan yang tidak hanya diterapkan dalam sektor keuangan atau industri, tetapi juga menjadi fokus utama dalam berbagai bidang termasuk sumber daya manusia. Hal ini juga berlaku dalam konteks Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Provinsi Jawa Timur, di mana program pelatihan menjadi tulang punggung dalam upaya pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas.

BPSDM Provinsi Jawa Timur bertanggung jawab atas pengembangan dan pelaksanaan program pelatihan bagi para aparatur sipil maupun masyarakat umum dalam rangka meningkatkan kompetensi dan kapasitas sumber daya manusia di wilayah tersebut. Dalam konteks ini, manajemen risiko menjadi penting untuk memastikan bahwa pelatihan yang diselenggarakan berjalan efektif dan efisien serta meminimalkan potensi risiko yang mungkin timbul selama pelaksanaan.

Namun, perubahan yang terjadi baik dalam lingkungan eksternal maupun internal, termasuk perubahan regulasi, teknologi, kebijakan organisasi, serta perubahan dalam kebutuhan dan harapan peserta pelatihan, menghadirkan tantangan baru dalam manajemen risiko, terutama dalam konteks pelatihan di BPSDM Provinsi Jawa Timur. Dinamika ini memerlukan pendekatan yang terus berkembang dan adaptif dalam mengelola risiko secara efektif.

Meskipun BPSDM Provinsi Jawa Timur telah menerapkan manajemen risiko dalam berbagai kegiatan pelatihan, masih terdapat kebutuhan untuk memahami secara lebih mendalam peran komunikasi dan kolaborasi dalam pengelolaan risiko pelatihan. Komunikasi yang efektif dan kolaborasi yang solid antara departemen, unit kerja, serta pemangku kepentingan terkait sangatlah penting dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko yang terkait dengan pelatihan.

Peran komunikasi dalam manajemen risiko tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi, tetapi juga mencakup pemahaman yang jelas tentang kebutuhan dan harapan peserta pelatihan, serta komunikasi yang transparan tentang risiko yang mungkin terjadi selama proses pelatihan. Sedangkan kolaborasi lintas departemen dan unit kerja membantu memastikan bahwa semua aspek yang terkait dengan pelatihan dipertimbangkan secara menyeluruh dan solusi yang efektif dapat ditemukan untuk mengatasi risiko yang muncul.

Masalah utama yang muncul adalah sejauh mana komunikasi efektif dan kolaborasi lintas departemen mempengaruhi identifikasi, evaluasi, dan pengelolaan risiko pelatihan di BPSDM Provinsi Jawa Timur. Hal ini melibatkan pemahaman mendalam tentang bagaimana komunikasi dan kolaborasi yang efektif dapat meningkatkan kemampuan institusi untuk mengidentifikasi risiko, mengevaluasi dampaknya, dan merumuskan strategi pengelolaan yang tepat.

Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana faktor-faktor seperti kebijakan organisasi, budaya kerja, dan teknologi informasi memengaruhi dinamika komunikasi dan kolaborasi dalam pengelolaan risiko. Diperlukan pendekatan yang holistik dan terpadu yang memperhitungkan berbagai faktor ini untuk mengoptimalkan manajemen risiko pelatihan di BPSDM Provinsi Jawa Timur.

Oleh karena itu, penelitian yang mendalam tentang peran komunikasi dan kolaborasi dalam pengelolaan risiko pelatihan di BPSDM Provinsi Jawa Timur sangatlah penting untuk memberikan wawasan yang lebih baik tentang bagaimana proses ini dapat ditingkatkan dan disempurnakan. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi dan kolaborasi, BPSDM Provinsi Jawa Timur dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mengelola risiko pelatihan dan meningkatkan efektivitas program pelatihan yang diselenggarakan.

Sejumlah penelitian telah menyoroti pentingnya manajemen risiko, komunikasi, dan kolaborasi dalam konteks berbagai industri dan organisasi. Namun, masih terbatasnya penelitian yang secara khusus menggali dinamika interaksi antara ketiga elemen tersebut dalam konteks BPSDM Provinsi Jawa Timur. Oleh karena itu, tinjauan literatur yang mendalam perlu dilakukan untuk melengkapi pengetahuan yang ada dan mengisi celah penelitian.

Sejumlah penelitian telah menyoroti pentingnya manajemen risiko, komunikasi, dan kolaborasi dalam berbagai konteks industri dan organisasi. Namun, terdapat keterbatasan dalam penelitian yang secara khusus mengeksplorasi dinamika interaksi antara ketiga elemen tersebut dalam konteks Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Provinsi Jawa Timur. Sebagian besar penelitian cenderung fokus pada satu atau dua aspek saja, sementara interaksi kompleks antara manajemen risiko, komunikasi, dan kolaborasi sering kali belum diungkap secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan tinjauan literatur yang mendalam untuk melengkapi pemahaman yang ada dan mengisi celah penelitian ini. Tinjauan literatur yang

komprehensif akan membantu menyoroti pentingnya integrasi antara manajemen risiko, komunikasi, dan kolaborasi dalam konteks pengelolaan risiko pelatihan di BPSDM Provinsi Jawa Timur. Dengan memahami lebih baik interaksi antara ketiga elemen tersebut, kita dapat mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan dalam praktik pengelolaan risiko di lembaga ini, serta merumuskan rekomendasi yang lebih tepat dan berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas manajemen risiko pelatihan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana peran komunikasi dan kolaborasi memengaruhi pengelolaan risiko pelatihan di BPSDM Provinsi Jawa Timur. Keberhasilan pelaksanaan risiko tergantung pada efektivitas komunikasi dan kolaborasi di antara pemangku kepentingan yang terlibat. Studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru, rekomendasi praktis, dan kontribusi teoritis bagi pengembangan konsep dan praktik manajemen risiko pelatihan. Asumsi utama dari penelitian ini adalah bahwa dengan memahami secara lebih mendalam peran komunikasi dan kolaborasi, BPSDM Provinsi Jawa Timur dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko pelatihan dan mencapai tujuan organisasionalnya dengan lebih baik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana peran komunikasi dan kolaborasi memengaruhi pengelolaan risiko pelatihan di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Provinsi Jawa Timur. Dalam konteks dinamika yang terjadi dalam manajemen risiko, keberhasilan pelaksanaan risiko tidak hanya bergantung pada pemahaman yang baik tentang risiko-risiko yang mungkin timbul, tetapi juga pada efektivitas komunikasi dan kolaborasi di antara pemangku kepentingan yang terlibat.

Peran komunikasi yang efektif dalam manajemen risiko tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi, tetapi juga mencakup pemahaman yang jelas tentang kebutuhan dan harapan dari berbagai pihak yang terlibat dalam proses pelatihan. Komunikasi yang transparan tentang risiko-risiko yang mungkin terjadi selama pelatihan sangat penting untuk menghindari kesalahpahaman dan memastikan bahwa semua pihak terlibat dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengatasi risiko tersebut.

Selain itu, kolaborasi yang solid antara departemen, unit kerja, dan pemangku kepentingan terkait juga memiliki peran yang krusial dalam pengelolaan risiko pelatihan. Kolaborasi yang baik memungkinkan pertukaran informasi yang efektif, pemetaan risiko yang komprehensif, serta pengembangan strategi pengelolaan risiko yang tepat sesuai dengan tujuan organisasi. Dengan demikian, studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana komunikasi dan kolaborasi berkontribusi terhadap pengelolaan risiko pelatihan di BPSDM Provinsi Jawa Timur. Dengan memahami peran keduanya secara lebih mendalam, diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih efektif dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko-risiko yang muncul dalam pelaksanaan program pelatihan.

Studi ini diharapkan juga dapat memberikan wawasan baru bagi praktisi dan akademisi tentang pentingnya integrasi antara manajemen risiko, komunikasi, dan kolaborasi dalam konteks pengelolaan risiko pelatihan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang interaksi antara ketiga elemen tersebut, kita dapat mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan dalam praktik pengelolaan risiko di BPSDM Provinsi Jawa Timur.

Selain memberikan wawasan praktis, studi ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan konsep dan praktik manajemen risiko pelatihan secara umum. Dengan menganalisis peran komunikasi dan kolaborasi dalam pengelolaan risiko pelatihan, kita dapat memperkaya pemahaman kita tentang faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas manajemen risiko dalam konteks pelatihan.

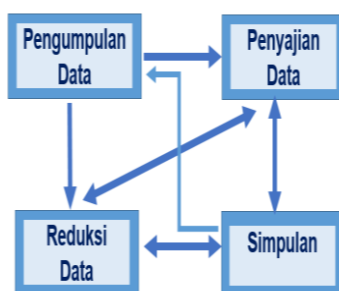
Asumsi utama dari penelitian ini adalah bahwa dengan memahami secara lebih mendalam peran komunikasi dan kolaborasi, BPSDM Provinsi Jawa Timur dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko pelatihan dan mencapai tujuan organisasionalnya

Copyright (c) 2024 ACADEMIA : Jurnal Inovasi Riset Akademik

dengan lebih baik. Dengan mengidentifikasi strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan komunikasi dan kolaborasi di antara pemangku kepentingan yang terlibat dalam pelatihan, diharapkan BPSDM Provinsi Jawa Timur dapat mengoptimalkan manajemen risiko pelatihan dan meningkatkan kinerja organisasional secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam dan kontekstual peran komunikasi dan kolaborasi dalam pengelolaan risiko pelatihan di BPSDM Provinsi Jawa Timur. Metode studi kasus memungkinkan untuk memahami konteks yang kompleks dan detail dari fenomena yang dipelajari. Populasi penelitian ini adalah seluruh staf, manajer pelatihan, instruktur, dan peserta pelatihan yang terlibat dalam proses pengelolaan risiko pelatihan di BPSDM Provinsi Jawa Timur. Populasi ini mencakup berbagai pemangku kepentingan yang memiliki pengalaman dan persepsi yang beragam terkait dengan topik penelitian. Sampel penelitian akan dipilih secara purposif untuk mencakup berbagai peran dan level hierarki di dalam organisasi. Ini termasuk manajer pelatihan, staf pelatihan, instruktur, dan peserta pelatihan yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan dalam pengelolaan risiko pelatihan. Kriteria pemilihan sampel akan memperhatikan keberagaman peran, pengalaman, dan pandangan yang dibutuhkan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang topik penelitian. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, wawancara mendalam dilakukan dengan pemangku kepentingan yang terpilih untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang persepsi, pengalaman, dan praktik terkait dengan komunikasi dan kolaborasi dalam pengelolaan risiko pelatihan. Observasi partisipatif dilakukan selama kegiatan pelatihan di BPSDM Provinsi Jawa Timur untuk memahami secara langsung interaksi dan dinamika komunikasi antara peserta pelatihan, instruktur, dan staf pelatihan. Data juga dikumpulkan dari dokumen-dokumen terkait manajemen risiko pelatihan, kebijakan, prosedur operasional standar, dan laporan evaluasi pelatihan. Analisis data kualitatif dilakukan dengan menggunakan pendekatan tematik. Data dari wawancara, observasi, dan dokumen akan dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi pola-pola, tema-tema, dan hubungan antara variabel-variabel yang relevan. Analisis akan berfokus pada peran komunikasi dan kolaborasi dalam pengelolaan risiko pelatihan, serta dampaknya terhadap efektivitas program pelatihan.



Gambar 1. Alur Proses Data

Setelah pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah analisis data. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif, untuk memberikan gambaran umum tentang data. Selain itu, akan dilakukan analisis kualitatif terhadap data wawancara untuk memperkaya pemahaman terhadap isu-isu terkait dengan peran komunikasi dan kolaborasi dalam pengelolaan risiko pelatihan, serta dampaknya terhadap efektivitas program pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Komunikasi dalam Pengelolaan Risiko Pelatihan

Berdasarkan temuan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi memegang peran yang sangat penting dalam pengelolaan risiko pelatihan di lingkungan BPSDM Provinsi Jawa Timur. Komunikasi yang efektif menjadi kunci utama dalam memastikan bahwa informasi terkait dengan risiko-risiko yang terkait dengan pelatihan disampaikan dengan tepat waktu dan secara transparan kepada semua pemangku kepentingan yang terlibat. Dalam konteks ini, komunikasi tidak hanya berperan sebagai alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun pemahaman bersama tentang risiko-risiko yang mungkin timbul selama pelaksanaan pelatihan.

Pertukaran informasi yang tepat waktu dan transparan merupakan aspek penting dalam manajemen risiko, karena memungkinkan pemangku kepentingan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan merespons risiko-risiko tersebut dengan lebih efektif. Komunikasi yang efektif juga memungkinkan para pemangku kepentingan untuk menjalin hubungan yang kuat dan saling percaya, yang merupakan faktor krusial dalam merumuskan strategi pengelolaan risiko yang berhasil.

Selain itu, komunikasi yang efektif juga memfasilitasi pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan dan harapan peserta pelatihan. Dengan memahami dengan jelas apa yang diharapkan dan diinginkan oleh peserta pelatihan, BPSDM Provinsi Jawa Timur dapat merancang dan mengimplementasikan program pelatihan yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepuasan peserta pelatihan, tetapi juga membantu mengurangi risiko-risiko yang berkaitan dengan ketidakcocokan antara tujuan pelatihan dan harapan peserta.

Komunikasi yang efektif juga memungkinkan para pemangku kepentingan untuk berkolaborasi dalam merumuskan strategi pengelolaan risiko yang efektif. Dengan berbagi informasi, pandangan, dan pengalaman, pemangku kepentingan dapat bekerja sama untuk mengidentifikasi solusi yang tepat dan mengimplementasikan langkah-langkah pengelolaan risiko yang lebih efektif. Kolaborasi ini memungkinkan untuk penggunaan sumber daya yang lebih efisien dan pengambilan keputusan yang lebih terinformasi.

Peran Kolaborasi dalam Pengelolaan Risiko Pelatihan

Kolaborasi lintas departemen dan unit kerja merupakan aspek yang sangat penting dalam pengelolaan risiko pelatihan di BPSDM Provinsi Jawa Timur. Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi yang baik antara berbagai pemangku kepentingan memainkan peran krusial dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko-risiko yang muncul selama pelaksanaan program pelatihan. Kolaborasi yang efektif memungkinkan para pemangku kepentingan, termasuk manajer pelatihan, staf pelatihan, instruktur, dan peserta pelatihan, untuk berbagi informasi, pandangan, dan pengalaman mereka. Dengan saling berkolaborasi, mereka dapat secara kolektif mengidentifikasi risiko-risiko potensial yang terkait dengan pelatihan dan mengevaluasi dampak potensial dari risiko tersebut terhadap tujuan dan hasil pelatihan.

Selain itu, kolaborasi juga memungkinkan berbagai perspektif dan keahlian untuk disatukan dalam merumuskan solusi yang efektif untuk mengurangi dampak risiko yang mungkin terjadi. Misalnya, manajer pelatihan dapat memberikan wawasan tentang kebutuhan dan harapan peserta pelatihan, sementara staf pelatihan dapat memberikan informasi tentang metodologi pelatihan yang tepat. Instruktur dapat memberikan pandangan dari sudut pandang pengajaran dan pembelajaran, sedangkan peserta pelatihan dapat memberikan umpan balik langsung tentang pengalaman mereka selama pelatihan.

Kolaborasi yang solid juga memungkinkan untuk penggunaan sumber daya yang lebih efisien. Dengan berbagi sumber daya, termasuk tenaga kerja, waktu, dan anggaran, departemen dan unit kerja dapat bekerja secara lebih efektif dalam mengelola risiko-risiko yang terkait dengan pelatihan. Hal ini membantu mengoptimalkan penggunaan sumber daya organisasi dan mengurangi potensi pemborosan atau tumpang tindih dalam upaya pengelolaan risiko.

Selain itu, kolaborasi lintas departemen dan unit kerja juga memperluas cakupan pengetahuan dan pengalaman yang tersedia. Dengan melibatkan berbagai pihak yang memiliki latar belakang dan keahlian yang berbeda, organisasi dapat memperoleh wawasan yang lebih komprehensif tentang berbagai risiko yang mungkin dihadapi dan merumuskan strategi pengelolaan risiko yang lebih holistik dan terinformasi.

Hubungan Antara Komunikasi dan Kolaborasi

Temuan ini menggarisbawahi pentingnya hubungan yang erat antara komunikasi dan kolaborasi dalam konteks pengelolaan risiko pelatihan di BPSDM Provinsi Jawa Timur. Komunikasi yang efektif tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai fondasi bagi kolaborasi yang produktif di antara berbagai pemangku kepentingan terkait dengan pelatihan. Komunikasi yang tepat waktu, jelas, dan transparan menjadi dasar yang kuat untuk membangun kerjasama yang efektif di antara semua pihak yang terlibat dalam pengelolaan risiko. Ketika informasi mengalir secara lancar di antara pemangku kepentingan, hal ini memungkinkan mereka untuk memiliki pemahaman yang seragam tentang risiko-risiko yang terkait dengan pelatihan dan langkah-langkah yang perlu diambil untuk mengatasinya.

Lebih jauh lagi, kolaborasi yang solid memperkuat komunikasi dengan memungkinkan para pemangku kepentingan untuk saling bertukar informasi, pengalaman, dan pandangan mereka. Dalam konteks pengelolaan risiko pelatihan, kolaborasi memungkinkan untuk berbagai perspektif yang beragam dan pengetahuan yang mendalam untuk disatukan dalam merumuskan strategi pengelolaan risiko yang lebih komprehensif dan efektif.

Interaksi antara komunikasi dan kolaborasi dapat dilihat sebagai proses saling memperkuat. Ketika komunikasi yang efektif telah membentuk dasar yang kuat, kolaborasi dapat mengambil alih untuk memperdalam pemahaman tentang risiko-risiko tersebut dan merumuskan rencana tindakan yang terperinci. Sebaliknya, kolaborasi yang berhasil juga dapat meningkatkan komunikasi dengan membuka jalur yang lebih luas untuk pertukaran informasi dan dialog antara pemangku kepentingan.

Implikasi Praktis

Temuan hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis yang signifikan bagi BPSDM Provinsi Jawa Timur dan organisasi serupa yang bergerak dalam bidang pengelolaan risiko pelatihan. Rekomendasi praktis yang dihasilkan dari penelitian ini bertujuan untuk membantu organisasi meningkatkan efektivitas manajemen risiko pelatihan mereka melalui perbaikan dalam komunikasi dan kolaborasi.

Pertama, perluasan upaya untuk memperbaiki komunikasi internal dan eksternal menjadi langkah penting yang harus dilakukan. Komunikasi yang jelas dan terbuka antara semua bagian organisasi, termasuk antara manajemen, staf, instruktur, dan peserta pelatihan, akan membantu memastikan pemahaman yang seragam tentang risiko-risiko yang terkait dengan pelatihan. Selain itu, komunikasi yang efektif dengan pihak eksternal, seperti mitra pelatihan dan lembaga-lembaga terkait, juga penting untuk memperoleh informasi tambahan dan perspektif yang dapat memperkaya pengelolaan risiko pelatihan.

Kedua, mendorong kolaborasi lintas departemen menjadi kunci dalam menghadapi risiko-risiko pelatihan dengan lebih efektif. Mengingat bahwa risiko-risiko pelatihan seringkali

melibatkan berbagai aspek dari organisasi, termasuk aspek administratif, kurikulum, dan logistik, kolaborasi lintas departemen akan memungkinkan untuk berbagai keahlian dan pengalaman untuk disatukan dalam merumuskan solusi yang komprehensif. Ini juga akan memperluas perspektif yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan dan meningkatkan kemungkinan identifikasi risiko secara lebih dini.

Ketiga, mengintegrasikan prinsip-prinsip komunikasi dan kolaborasi dalam proses pengelolaan risiko pelatihan adalah langkah penting lainnya. Ini dapat dilakukan melalui pengembangan panduan atau prosedur yang jelas yang menekankan pentingnya komunikasi terbuka, kolaborasi lintas departemen, dan pertukaran informasi yang berkelanjutan dalam pengelolaan risiko pelatihan. Pelatihan dan pembinaan tentang pentingnya komunikasi dan kolaborasi juga dapat diberikan kepada staf dan pemimpin organisasi untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan mereka dalam hal ini.

Kontribusi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memiliki kontribusi yang signifikan dalam memperkaya pemahaman tentang pengelolaan risiko pelatihan dengan mempertimbangkan integrasi antara manajemen risiko, komunikasi, dan kolaborasi dalam konteks organisasi seperti BPSDM Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini menyoroti pentingnya memperlakukan manajemen risiko pelatihan sebagai proses yang kompleks dan holistik, yang tidak hanya melibatkan identifikasi dan evaluasi risiko, tetapi juga mempertimbangkan aspek-aspek komunikasi dan kolaborasi yang kuat.

Pertama, penelitian ini memperkuat pemahaman tentang hubungan yang erat antara manajemen risiko, komunikasi, dan kolaborasi dalam konteks pengelolaan risiko pelatihan. Melalui analisis yang mendalam, penelitian ini menunjukkan bagaimana ketiga aspek ini saling mempengaruhi dan memperkuat satu sama lain dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mengelola risiko pelatihan dengan lebih efektif. Dengan memahami hubungan ini, organisasi dapat mengadopsi pendekatan yang lebih terpadu dan holistik dalam mengelola risiko pelatihan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi program pelatihan.

Kedua, penelitian ini juga menyoroti kompleksitas dalam mengelola risiko pelatihan dan kebutuhan untuk pendekatan yang holistik. Risiko-risiko pelatihan sering kali melibatkan berbagai faktor yang saling terkait, termasuk faktor-faktor internal dan eksternal, serta aspek-aspek manusia dan teknis. Dengan demikian, pendekatan yang holistik yang memperhitungkan aspek-aspek komunikasi dan kolaborasi menjadi semakin penting untuk memahami dan mengelola risiko-risiko tersebut dengan tepat.

Selain itu, penelitian ini membuka jalan bagi penelitian lebih lanjut dalam bidang ini. Dengan mengidentifikasi kompleksitas dan kebutuhan akan pendekatan yang holistik dalam pengelolaan risiko pelatihan, penelitian ini memberikan dorongan bagi peneliti untuk menjelajahi lebih lanjut tentang berbagai aspek yang terlibat dalam pengelolaan risiko pelatihan. Penelitian selanjutnya dapat fokus pada pengembangan kerangka kerja yang lebih terperinci atau pengujian empiris dari hubungan antara manajemen risiko, komunikasi, dan kolaborasi dalam konteks organisasi yang berbeda.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menyoroti pentingnya komunikasi dan kolaborasi dalam pengelolaan risiko pelatihan di BPSDM Provinsi Jawa Timur. Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif menjadi landasan bagi kolaborasi yang produktif dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko-risiko yang terkait dengan pelatihan. Di sisi lain, kolaborasi lintas departemen dan unit kerja memperkuat komunikasi dan

memungkinkan informasi untuk mengalir dengan lancar di antara berbagai pemangku kepentingan.

Selain itu, interaksi yang erat antara komunikasi dan kolaborasi menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko pelatihan. Keterkaitan antara komunikasi yang efektif dan kolaborasi yang solid membentuk dasar yang kokoh untuk merumuskan strategi pengelolaan risiko yang lebih holistik dan efektif. Dengan memperkuat hubungan antara komunikasi dan kolaborasi, organisasi dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola risiko-risiko yang terkait dengan pelatihan dan mencapai tujuan pengembangan sumber daya manusia dengan lebih baik.

Rekomendasi praktis yang dihasilkan dari penelitian ini, termasuk perluasan upaya untuk memperbaiki komunikasi internal dan eksternal, mendorong kolaborasi lintas departemen, dan mengintegrasikan prinsip-prinsip komunikasi dan kolaborasi dalam proses pengelolaan risiko pelatihan, dapat membantu BPSDM Provinsi Jawa Timur dan organisasi serupa dalam meningkatkan efektivitas manajemen risiko pelatihan mereka.

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang pentingnya integrasi antara manajemen risiko, komunikasi, dan kolaborasi dalam pengelolaan risiko pelatihan. Penelitian ini juga membuka jalan bagi penelitian lebih lanjut dalam bidang ini, dengan menyoroti kompleksitas dan kebutuhan untuk pendekatan yang holistik dalam mengelola risiko pelatihan di organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Evi Satisfi, dkk (2022), *Pesan Kolaborasi dalam Komunikasi Risiko Pemerintah untuk Penanganan Covid-19*, Perspektif Komunikasi, Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis Vol. 6 – No 1 – 2022.
- Kristiana Retno, dkk (2022), *Manajemen Resiko*, penerbit CV. Mega Press Nusantara, Jatinangor – Jawa Barat.
- Kusuma, Indra. (2015). *Strategi Manajemen Risiko untuk Organisasi Pemerintahan: Pendekatan Terintegrasi*. Penerbit Pintar.
- Lubis, Joko. (2012). *Manajemen Risiko Strategis: Membangun Ketahanan Organisasi Pemerintahan*. Penerbit Jaya Abadi.
- Nur Annisa Agustini, dkk (2022), *Pengaruh Komunikasi Internal Dalam Membangun Budaya Organisasi*, Jurnal Komunikasi Pembangunan Bulan Februari, Volume 16, No. 1.
- Pratama, Andika. (2019). *Panduan Praktis Manajemen Risiko untuk Aparatur Sipil Negara*. Penerbit Gemilang.
- Putri, Devi. (2013). *Panduan Manajemen Risiko bagi ASN: Memahami dan Menghadapi Risiko dalam Kinerja Organisasi*. Penerbit Sentosa.
- Rahmat Rian Hidayat, dkk (2022), *Penerapan Manajemen Risiko Menggunakan COSO: Enterprise Risk Management Framework Integrated Pada PT ALPHANET*, Jurnal Tata Kelola dan Kerangka Kerja Teknologi Informasi, Volume 8 Nomor 2, 2022, 66-72.
- Riyanto, Anton. (2016). *Manajemen Risiko: Panduan Praktis untuk ASN dalam Menghadapi Bencana*. Penerbit Abadi Jaya.
- Santoso, Bambang. (2011). *Manajemen Risiko di Lingkungan Pemerintahan: Teori dan Praktik Terbaik*. Penerbit Makmur Sejahtera.
- Siregar, Rini. (2018). *Manajemen Risiko dan Ketahanan Organisasi: Perspektif Sektor Publik Indonesia*. Penerbit Sukses Makmur.
- Susanto, Budi. (2021). *Manajemen Risiko dalam Organisasi Pemerintahan: Penguatan Ketahanan Terhadap Bencana*. Penerbit Cemerlang.

- Utomo, Hadi. (2014). *Manajemen Risiko dan Ketahanan Organisasi: Panduan Praktis untuk Pemerintah Daerah*. Penerbit Gemilang Jaya.
- Wijaya, Eko. (2017). *Penerapan Manajemen Risiko dalam Aparatur Sipil Negara: Teori dan Praktik*. Penerbit Terang Bumi.